

Pengabdian Masyarakat Poltekkes YBA Bandung Menuju Desa Zero *Stunting* Pada Masyarakat Desa Babakan Karet, Cianjur Jawa Barat

¹Dra. Hj. Tiny Rahayu , M.Si, M.MKes, ²Dola Ramalinda., S.Si, M.MKes, ³Yohanes Argo Sudarga., SH, MH.Kes, ⁴dr. Alita Agustina., M.Kes, ⁵Yoki Muchsam., S.Si, MT, MM, ⁶Raden Minda Kusumah., SE, MM

^{1),2),3),4)5),6)}Poltekkes YBA Bandung

Prodi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Email: ¹⁾tinyrahayu@poltekkesyba.ac.id, ²⁾dolaramalinda@poltekkesyba.ac.id,
³⁾yohanesargo@poltekkesyba.ac.id, ⁴⁾alitaagustina@poltekkesyba.ac.id,
⁵⁾yoki.muchsam@poltekkesyba.ac.id, ⁶⁾radenminda@poltekkesyba.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Stunting, asupan gizi, tumbuh kembang

Stunting (pendek) ialah kondisi saat balita memiliki tinggi di bawah standar dibandingkan dengan tinggi balita seusianya. Perlu adanya edukasi kepada masyarakat dirasa merupakan urgensi saat ini terkait kondisi stunting sehingga perlu diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disajikan oleh tim pakar kesehatan yang terhimpun dalam Perkumpulan Dosen Peneliti Indonesia (PDPI). Metode yang dilakukan yakni memberikan edukasi kepada masyarakat baik melalui kader posyandu, ibu hamil dan yang sudah memiliki balita mengenai faktor, dampak, dan cara pencegahan stunting serta perbaikan asupan gizi bagi bayi dan balita. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan pencegahan stunting serta keterampilan dalam memodifikasi makanan serta memantau tumbuh kembang anak akan meningkat.

ABSTRACT

Keywords:

Stunting, nutritional intake, growth and developm

Stunting (short) is a condition when a toddler has a below standard height compared to the height of a toddler his age. The need for public education is felt to be an urgency at this time regarding the condition of stunting so it is necessary to hold community service activities presented by a team of health experts gathered in the Indonesian Research Lecturer Association (PDPI). The method used is to provide education to the public both through posyandu cadres, pregnant women and those who already have toddlers regarding the factors, impacts, and ways to prevent stunting and improve nutritional intake for infants and toddlers. It is hoped that through this activity the knowledge of stunting prevention and skills in modifying food and monitoring children's growth and development will increase.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

1. PENDAHULUAN

Stunting (pendek) ialah kondisi saat balita memiliki tinggi di bawah standar dibandingkan dengan tinggi balita seusianya. Kondisi ini diukur melalui parameter tinggi badan yang lebih minus dua standar deviasi dari median standar pertumbuhan anak dan balita yang ditetapkan oleh WHO. Kondisi *stunting* merupakan masalah gizi kronik yang disebabkan banyak faktor, namun didominasi oleh faktor ekonomi karena kurangnya asupan makanan selama ibu hamil, kesakitan pada bayi, serta kurangnya asupan gizi yang baik bagi bayi (Ekayanthi, 2019) (Widanti, 2016)

Balita yang mengalami kondisi *stunting* mengalami hambatan selama tumbuh kembangnya baik fisik maupun kognitif. Faktor internal yang mempengaruhi kondisi *stunting* ialah selama bayi di dalam janin mengalami kekurangan gizi sampai 1000 hari pertamanya. Pola asuh yang kurang baik terhadap perilaku dan pemberian makanan pada anak, kondisi ibu pada saat masa remaja bahkan saat masa kehamilan dan laktasi turut serta menjadi faktor utama yang mempengaruhi perkembangan tubuh dan otak anak (Sudargo, 2018)

Berdasarkan hasil pemantauan status gizi pada 2017 menunjukkan bahwa *prevalensi* balita dengan *stunting* di Indonesia cukup tinggi, yakni 29,6% di atas batasan yang ditetapkan WHO (20%). Sebuah penelitian pada tahun 2013 menyebutkan balita *stunting* berkontribusi terhadap 1,5 juta (15%) kematian anak balita di dunia dan menyebabkan 55 juta anak kehilangan masa hidup sehat setiap tahun. (WHO dalam Sinuraya & Amalia, 2019). Kejadian balita *stunting* (pendek) merupakan masalah gizi utama yang saat ini dihadapi di Indonesia. Berdasarkan data dari pemantauan status gizi (PSG) di Indonesia selama tiga tahun terakhir, kasus balita pendek memiliki prevalensi terbesar dibandingkan dengan masalah gizi lainnya pada anak seperti gizi kurang, kurus, dan gemuk. Prevalensi balita pendek mengalami peningkatan dari tahun 2016 yaitu 27,5% menjadi 29,6% pada tahun 2017

Faktor lainnya bisa terjadi karena jarak kelahiran yang terlalu dekat, hipertensi, ataupun gangguan mental calon ibu. Hasil Riskesdas 2013 menyebutkan bahwa kondisi konsumsi makanan ibu hamil dan balita pada tahun 2016-2017 menunjukkan bahwa 1 dari 5 ibu hamil mengalami kurang gizi, 7 dari 10 nya mengalami kurang kalori dan protein. 7 dari 10 balita mengalami kurang kalori serta 5 dari 1 nya mengalami kurang protein.

Perlu adanya edukasi kepada masyarakat dirasa merupakan urgensi saat ini terkait kondisi *stunting* sehingga dapat menurunkan angka *stunting* (Maywita, 2018) di Indonesia. Salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang disajikan oleh tim pakar kesehatan yang terhimpun dalam PDPI. Kegiatan pengabdian ini dilakukan di desa Cianjur, Jawa Barat.

2. METODE

Metode yang dilakukan yakni memberikan edukasi kepada masyarakat secara umum baik melalui kader posyandu, ibu hamil dan yang sudah memiliki balita mengenai faktor, dampak, dan cara pencegahan *stunting* serta perbaikan asupan gizi bagi bayi dan balita. Selain memberikan edukasi, narasumber memberikan contoh makanan yang dapat mencegah *stunting*, memberikan demonstrasi tinggi badan ideal bagi seorang balita atau anak melalui sebuah aplikasi yang dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Kegiatan ini atas inisiatif Perkumpulan Dosen Peneliti Indonesia (PDPI). Kegiatan ini pun atas kerjasama dengan Universitas Putra Cianjur (UNPI).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan November 2022 diikuti oleh kurang lebih 70 orang yang terdiri dari perangkat desa, turut serta hadir kepala desa Cianjur, kader posyandu, ibu hamil, dan yang sudah memiliki balita. Penyuluhan dilakukan oleh pakar kesehatan dari PDPI. Materi terdiri dari pengertian *stunting*, deteksi *stunting*, resiko dan dampaknya, jenis makanan serta modifikasinya.

Selama proses penyuluhan, peserta nampak antusias dapat terlihat dari keaktifan melalui sesi tanya jawab dengan narasumber. Pertanyaan didominasi dengan bagaimana mengatasi anak yang sulit makan dan senang jajan yang kurang bergizi, pertanyaan berikutnya mengenai modifikasi makanan baik itu dijadikan

olahan produk makanan lain sampai pada modifikasi dari segi visualnya sehingga nampak menarik dan dapat diberikan pada balita dan anak.

Protein nabati dari sayuran dijadikan pula sebagai sumber vitamin, mineral, dan serat. Kandungan ini berfungsi untuk memperlancar proses modifikasi tubuh, meningkatkan imunitas tubuh sehingga anak tidak mudah terinfeksi bakteri yang dapat menghambat tumbuh kembangnya. Bagi anak yang tidak menyukai sayuran, ibu dapat mensiasati olahan sayur menjadi nugget ataupun dimsum sayuran. Olahan ini pun dapat dibuat dengan tampilan dan warna yang lebih menarik seperti menambah irisan wortel. Dibuat menyerupai orang-orangan atau mobil-mobilan tergantung minat anak. Dibutuhkan kreativitas ibu untuk mengolah jenis makanan yang tidak disukai anak sehingga dapat dijadikan sebagai makanan wajib harian melalui asupan sayur dan buah.

Kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan atau serta setelah persalinan dapat memengaruhi pertumbuhan janin dan menjadi faktor risiko terjadinya *stunting*. Faktor lainnya pada ibu yang mempengaruhi adalah postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang masih remaja, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan. Selain itu kecukupan nutrisi yang diperoleh sejak bayi lahir sangat berpengaruh terhadap pertumbuhannya termasuk risiko terjadinya *stunting*. Tidak terlaksananya inisiasi menyusui dini (IMD) (Leiwakabessy & Azriani, 2020), gagalnya pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini dapat menjadi salah satu faktor terjadinya *stunting* (Sinaga & Simamora, 2021). Oleh karena itu, ibu ataupun calon ibu perlu dibekali pengetahuan yang cukup untuk mencegah terjadinya *stunting* dan menekan faktor risiko yang ada. Karenanya diharapkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, peningkatan pengetahuan pencegahan *stunting* serta keterampilan dalam memodifikasi makanan serta memantau tumbuh kembang anak akan meningkat. Serta diharapkan kader posyandu dan perangkat desa dapat memantau perkembangan masyarakatnya.



Gambar 1. Pakar kesehatan memberikan materi mengenai *stunting*

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai *stunting* dihadiri oleh 70 peserta yang terdiri dari perangkat desa, beberapa tokoh masyarakat, kader posyandu, mahasiswa Universitas Putra Indonesia Cijaur (UNPI) yang tergabung dalam kegiatan KKN di desa Babakan Karet, serta dosen yang terhimpun di PDPI. Kegiatan terdiri dari pemaparan materi oleh pakar dari PDPI melalui optimalisasi peningkatan edukasi melalui pencegahan *stunting* serta keterampilan dalam memodifikasi makanan serta memantau tumbuh kembang anak akan meningkat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi gizi pada ibu hamil mencegah *stunting* pada kelas ibu hamil. *Jurnal Kesehatan*, 10(3), 312-319
- Widanti, Y. A. (2016). Prevalensi, faktor risiko, dan dampak *stunting* pada anak usia sekolah. *JITIPARI (Jurnal Ilmiah Teknologi Dan Industri Pangan UNISRI)*, 1(1)

-
- Sudargo, T., & Aristasari, T. (2018). *1000 hari pertama kehidupan*. Ugm Press.
- Sinuraya, R. K., & Amalia, R. (2019). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 48-50.
- Maywita, E. (2018). Faktor Risiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan Di Kelurahan Kampung Baru Kec. Lubuk Begalung Tahun 2015. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 3(1), 56-65.
- Leiwakabessy, A., & Azriani, D. (2020). Hubungan Umur, Paritas Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu: Association Of Age, Parity And Frequency Of Breast Feeding On The Production Of Mother's Milk. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(1), 27-33.
- Sinaga, E. W., & Simamora, D. (2021). Pengaruh Riwayat Infeksi dan ASI Eksklusif Terhadap Tumbuh Kembang Balita Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 6(1), 80-86.